

## INTISARI (INDONESIA)

**Kata kunci:** *power*, geopolitik, keamanan, evolusi kebijakan keamanan Jerman, UE, regional power di Eropa, keamanan regional Eropa, NATO.

Adi Rio Arianto, dengan judul tesis “Konfigurasi Geopolitik Eropa: Jerman dan Arsitektur Keamanan Eropa Pasca Perang Dingin,” pada Program Pascasarjana Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini mendalami satu pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana pengaruh Jerman dalam pembentukan arsitektur keamanan regional Eropa pada periode Pasca Perang Dingin? Pembahasan ini difokuskan pada tiga hal, yaitu mendalami (1)arsitektur keamanan regional Eropa dari periode Perang Dingin ke Pasca Perang Dingin, (2)evolusi kebijakan keamanan Jerman dari periode Perang Dingin ke Pasca Perang Dingin, dan (3)pengaruh Jerman terhadap pembentukan arsitektur keamanan regional Eropa pada periode Pasca Perang Dingin. Metode analisis yang digunakan adalah analitik-deskriptif. Sedangkan, teknik pengumpulan data didasarkan pada wawancara sebagai data primernya dan telaah pustaka sebagai data sekundernya. Penelitian ini menggunakan 3 teori utama sebagai acuan analisisnya, yaitu: (1)teori “*regional powers and security orders*” untuk mengidentifikasi, manajemen dan pencegahan ancaman keamanan regional yang sangat dipengaruhi oleh peran *regional powers* dan memudahkan telaah aktor berpengaruh dalam pembentukan arsitektur keamanan Eropa, (2)teori “*foreign policy strategies*” untuk menelaah cara melaksanakan *power* di level regional melalui penggunaan institusi kawasan Eropa atau melalui negara anggota kawasan Eropa, dan (3)teori “*regional security complex*” untuk melihat hasil pelaksanaan *power* di kawasan Eropa dimana kompleksitas keamanan regional Eropa dibangun menurut pola hubungan dalam bentuk persaingan (*enmity*), kerjasama (*amity*), dan atau perpaduan dari keduanya. Hasil penelitian menunjukkan Jerman merupakan negara yang memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan arsitektur keamanan regional di Eropa pada periode Pasca Perang Dingin. Ini didukung oleh efektifitas pelaksanaan ‘kebijakan luar negeri strategis’ Jerman dalam mempengaruhi perilaku negara-negara dan institusi-institusi kawasan baik secara struktural maupun relasional untuk menjaga dan memelihara keamanan kawasan Eropa. Jerman menunjukkan kemampuannya dalam 5 tahap, yaitu: (1)menjalankan fungsi *regional powers* dan perimbangan kekuasaan di Eropa: rivalitas “*The Big Three of Europe*” dan konfigurasi power di Eropa, (2)menjalankan fungsi “*regional power*” di Eropa dengan memainkan posisi sebagai kekuatan ekonomi, militer, sentral geopolitik Eropa, dan sebagai arsitek keamanan di Eropa; (3)memperkuat Eropa sebagai “*Vibrant Continent*” dengan memposisikan UE sebagai konsentris institusional pertama bagi proyeksi kebijakan luar negeri Jerman, memperkuat struktur “Segitiga Kelembagaan UE”, integrasi, dan kerjasama institusional UE; (4)memperkuat institusi UE sebagai “*Constructive of European Security*” dengan mendorong penguatan pelaksanaan Politik Luar Negeri dan Politik Keamanan Bersama (PLNKB) UE, mendorong kemandirian Eropa dalam bidang pertahanan dan keamanan, mengurangi dominasi AS di NATO dan di Eropa, dan mendorong UE menjadi anggota tetap DK PBB; dan ke (5)memperkuat NATO sebagai “*Complement of European Security*” melalui menjaga dan memelihara posisi Jerman sebagai *regional power* di Eropa dan proyeksinya di NATO, memperkuat hubungan Jerman-Prancis dan Inggris sebagai “*The Big Three of Europe*” di NATO dan di Eropa, menjaga dan mengimbangi pola hubungan dengan AS di NATO, dan menjaga pola hubungan dengan Rusia di luar NATO di Eropa.

## ABSTRACT (ENGLISH)

**Keywords:** *power, geopolitik, security, evolution of Germany security policy, EU, regional powers in Europe, European regional security, NATO.*

Adi Rio Arianto, with a “CONFIGURATION OF EUROPEAN GEOPOLITIC: Germany and the European Security Architecture Post-Cold War,” the Graduate School of International Relations, Universitas Gadjah Mada. The main focus of this study is to analyze how the influence of Germany in the shaping of regional security architecture of Europe in the post-Cold War? This discussion focused on three issues, namely to explore (1)the regional security architecture of Europe in the period Cold War to the Post-Cold War, (2)the evolution of Germany security policy in the period Cold War to post-Cold War, and (3)the influence of Germany in the shaping of regional security architecture of Europe in the period Post-Cold War. The analytical method used is the analytic-descriptive. Meanwhile, data collection techniques is used based on interviews as the primary data, and review of literature as the secondary data. This study used three main theories as a reference for analysis, namely: (1)the theory of “regional powers and security orders” to analyze the identification, management and prevention of the regional security threats that heavily influenced by the role of regional powers and to determine the influential actors in the shaping of the European security architecture, (2)the theory of “foreign policy strategies” to examine how to carry out power at the regional level through the use of institutional or through the states of Europe, and (3)the theory of “regional security complex” to analyze the results of the implementation of power in the regional of Europe where the complexity of European regional security constructed according to the pattern of relationships in the form of competition (enmity), cooperation (amity), or a combination of both. The results showed that Germany has a strong influence in the shaping of the regional security architecture in Europe in the post-Cold War. This is supported by the effectiveness of the implementation of Germany’s ‘foreign policy strategic’ in influencing the behavior of states and regional institutions both structural and relational to preserve and to maintain the regional security of Europe. Germany showed its ability in five stages, namely: (1)performing the function of the regional powers and the balance of power in Europe: toward the rivalry of “The Big Three of Europe” and the configuration of power in Europe, (2)performing the function of “regional power” in Europe by playing position as an biggest of economic power, military effectiveness, geopolitical central in Europe, and as the architect of security in Europe; (3)strengthening Europe as “Vibrant Continent” by positioning the EU as the first institutional concentric projections of Germany foreign policy, strengthening the “EU Institutional structure”, and strengthening the integration and institutional cooperation of the EU; (4)strengthening EU as “Constructive of European Security” by boosting the implementation of Common Foreign and Security Policy (CFSP) of the EU, encouraging independence of Europe in the field of defense and security, reducing the dominance of the US in NATO and in Europe, and encouraging EU to be a permanent member of the UN Security Council; and (5)strengthening NATO as “Complement of European Security” by protecting and maintaining Germany's position as a regional power in Europe and the projections in NATO, strengthening the relations of Germany-France and UK as “The Big Three of Europe” in NATO and in Europe, maintaining and balancing the relations with the US in NATO, and maintaining the relations with Russia outside NATO in Europe.

## ZUSAMMENFASSUNG (DEUTSCH)

**Schlüsselwörter:** *Leistung, Geopolitik, Sicherheit, Entwicklung von Deutschland Sicherheitspolitik, EU, Regionalmächte in Europa, Europäische regionalen Sicherheit, der NATO.*

Adi Rio Arianto, mit einem "Konfiguration der EUROPÄISCHEN geopolitischen: Deutschland und die Europäische Sicherheitsarchitektur nach dem Kalten Krieg", der Graduiertenschule für Internationale Beziehungen, Universitas Gadjah Mada. Der Schwerpunkt dieser Studie ist es, wie der Einfluss von Deutschland in die Gestaltung der regionalen Sicherheitsarchitektur Europas im Kalten Krieg analyse? Die Diskussion konzentrierte sich auf drei Fragen, nämlich die in des Kalten Krieges auf die nach dem Kalten Krieg zu erforschen: (1)die regionale Sicherheitsarchitektur in Europa, (2)die Entwicklung des Deutschland Sicherheitspolitik in des Kalten Krieges, um nach dem Kalten Krieg und (3)der Einfluss von Deutschland in die Gestaltung der regionalen Sicherheitsarchitektur Europas in der Zeit nach dem Kalten Krieg. Das angewandte Analyseverfahren ist der analytisch-deskriptive. Unterdessen wird die Datenerhebung Techniken verwendet, basierend auf Interviews als primäre Daten und Überprüfung der Literatur, wie die Sekundärdaten. Diese Studie verwendet drei Haupttheorien als Referenz für die Analyse, nämlich: (1)die Theorie der "Regionalmächte und Sicherheit Bestellungen", um die Identifizierung, Management und Prävention der regionalen Sicherheitsbedrohungen, die stark von der Rolle der regionalen Mächte und beeinflusst analize um die einflussreiche Akteure in die Gestaltung der europäischen Sicherheitsarchitektur zu bestimmen, (2)die Theorie des "außenpolitischen Strategien" zu prüfen, wie die Durchführung Leistung auf regionaler Ebene durch den Einsatz von institutionellen oder durch die Staaten Europas und (3)die Theorie der "regionalen Sicherheitskomplex", um die Ergebnisse der Umsetzung der Macht in der Region Europa, wo die Komplexität der europäischen regionalen Sicherheit nach dem Muster von Beziehungen in Form von Wettbewerb (Feindschaft), Kooperation (Freundschaft aufgebaut analize) oder eine Kombination von beiden. Die Ergebnisse zeigten, dass Deutschland einen starken Einfluss bei der Gestaltung der regionalen Sicherheitsarchitektur in Europa in der Zeit nach dem Kalten Krieg. Dies wird durch die Wirksamkeit der Umsetzung in Deutschland "Außenpolitik strategische" beeinflussen das Verhalten von Staaten und regionalen Institutionen sowohl Struktur-und Beziehung zu erhalten und um die regionale Sicherheit in Europa zu halten unterstützt. Deutschland zeigte seine Fähigkeit, in fünf Stufen, nämlich: (1)die Funktion der Regionalmächte und das Gleichgewicht der Kräfte in Europa: in Richtung der Rivalität von "The Big Three of Europe" und die Konfiguration der Macht in Europa, (2)die Funktion des "Regionalmacht" in Europa durch das Spielen Position als größte Wirtschaftsmacht, militärischen efectiveness, geopolitische Zentrum in Europa und als Architekt der Sicherheit in Europa; (3)Stärkung Europas als "Vibrant Kontinent" durch die Positionierung der EU als erste institutionelle konzentrischen Projektionen Deutschland Außenpolitik, die Stärkung der "EU institutionelle Struktur", und die Stärkung der Integration und der institutionellen Zusammenarbeit der EU; (4)Stärkung der EU als "Constructive der europäischen Sicherheit" durch die Förderung der Umsetzung der Außenbeziehungen und Sicherheitspolitik der EU, die Förderung der Unabhängigkeit Europas im Bereich der Verteidigung und Sicherheit, die Verringerung der Dominanz der USA in der NATO und in Europa, und die Förderung der EU, um ein ständiges Mitglied des UN-Sicherheitsrates zu werden; und (5)die Stärkung der NATO als "Ergänzung der europäischen Sicherheit" durch den Schutz und die Aufrechterhaltung Deutschland als Regionalmacht in Europa und den Vorsprüngen in der NATO, die Stärkung der Beziehungen zwischen Deutschland-Frankreich und Großbritannien als "The Big Three of Europe" in der NATO und in Europa, die Erhaltung und den Ausgleich der Beziehungen mit den USA in der NATO und die Aufrechterhaltung der Beziehungen mit Russland außerhalb der NATO in Europa.